

STUDI LITERATUR PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMK

Saldi Syahrul Gunawan

Prodi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,
e-mail saldi.17050534016@mhs.unesa.ac.id

Nur Andajani

Dosen Prodi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : nurandajani@unesa.ac.id

Abstrak

Proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai karakteristik terhadap suatu mata pelajaran juga dapat memberikan semangat peserta didik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Model pembelajaran tipe *talking stick* merupakan salah satu contoh model pembelajaran inovatif yang dalam penerapannya, peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajarannya. Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dididik menjadi lulusan yang handal, berjiwa aktif dan bertanggung jawab. Hal tersebut selaras dengan tujuan penggunaan model pembelajaran ini. Penelitian tentang penerapan model pembelajaran tipe *talking stick* di SMK menggunakan data sekunder dan dianalisis menggunakan analisis isi. Data penelitian yang didapatkan sebanyak 16 sumber bacaan yang terdiri dari 12 artikel penelitian dan 4 skripsi yang diperoleh melalui media elektronik. Hasil analisis menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *talking stick* mempengaruhi hasil belajar peserta didik dengan presentase rata-rata peningkatan sebesar 20,09% dengan peningkatan terbesar ialah 51,98%. Selain itu, penerapan model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan efektivitas belajar dengan presentase rata-rata peningkatan sebesar 12,51% dengan peningkatan terbesar ialah 17,65%. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar serta efektivitas belajar peserta didik di SMK.

Kata kunci: hasil belajar, Model pembelajaran tipe *talking stick*, Sekolah Menengah Kejuruan.

Abstract

Learning process affects for students learning outcome. The right choice for learning model and accordance with characteristic of learning can also increase student's learning motivation and improve their learning outcomes. Talking stick learning model is example of innovative learning model in which in its application, students are actively involved in the learning process. Students in Vocational High School (SMK) are educated to become reliable, active and responsible graduated. This is accordance with purpose of using this learning model. Research on the talking stick learning model in vocational school uses existing data and analyzed using content analysis. Research data obtained were 16 reading sources, consisting of 12 research articles and 4 thesis obtained through electronic media. Result of this study stated that application of talking stick type of learning model was able to improve student learning outcomes with an average percentage increase 20.09% with the largest increase being 51.98%. beside that, the application of this learning model is also able to increase the effectiveness of student's learning with an average percentage increase of 12.51% with the largest increase being 17.65%. From the result, it can be concluded that the application of talking stick type learning model is affected to student learning outcomes as well as the effectiveness of learning in vocational school.

Keyword: Learning outcome, Talking Stick type of learning model, Vocational High School.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan strategi untuk mencapai tujuan bangsa dan masyarakat yang cerdas dan bertanggung jawab. Dengan pendidikan, manusia mampu berfikir rasional, terampil dan mampu membentuk sikap dan tingkah laku yang selaras dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Perkembangan tersebut harus berimbang peningkatan mutu pendidikan. Proses

pembelajaran merupakan aspek yang berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar (Meidawati, 2017). Oleh sebab itu, dibutuhkannya perubahan, yaitu penerapan model belajar yang dapat tingkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar. Peran pendidik dalam memberikan pembelajaran serta peserta didik yang aktif, sesuai kurikulum 2013 (Sulfemi, 2017).

Pemilihan model pembelajaran dapat mempengaruhi daya tangkap dan keaktifan peserta didik sehingga mempengaruhi mutu pembelajaran serta hasil belajar peserta didik (Purnasari & Sadewo, 2020). Model pembelajaran *Talking stick* membuat peserta didik lebih aktif serta bertanggung jawab. Model ini sederhana dan mudah untuk dipraktikkan pada semua jenjang pendidikan. (Kurniasih & Sani, 2015). Model pembelajaran ini juga melatih mampu membuat suasana pembelajaran lebih hidup, interaktif dan tidak monoton. (Kurniasih & Sani, 2015). Hal ini dapat dilihat dalam sintaks atau alur model pembelajaran tipe *talking stick* yang dikemukakan oleh Kurniasih & sani (2015) yaitu diawali dengan pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian peserta didik dibentuk kelompok sekitar 4-5 peserta didik. Selanjutnya pendidik menyiapkan tongkat dan memberikan materi pembelajaran. Kemudian pendidik membagikan peluang kepada tiap kelompok guna membaca serta memahami isi materi dan berdiskusi membahas masalah yang ditentukan. Setelah itu peserta didik menutup bacaan dan pendidik memberikan tongkat kepada salah satu anggota kelompok dan tongkat tersebut wajib dijalankan kepada teman sebelahannya sesuai arahan pendidik ataupun sesuai irama musik yang dimainkan menyala, lalu pendidik memberikan pertanyaan kepada yang memegang tongkat. Anggota kelompok lain diperbolehkan membantu menjawab jika tidak bisa menanggapi pertanyaan. Setelah itu pendidik membuat kesimpulan serta memberikan apresiasi juga evaluasi baik kepada individu maupun kelompok. Terakhir, pendidik menutup kegiatan pembelajaran. Dalam proses ini, peserta didik akan belajar jujur, aktif dan bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah penyelenggara pembelajaran guna mempersiapkan peserta didik yang memiliki rmodal serta etika sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup serta memiliki kemampuan yang mumpuni dibidangnya (Kurniawan A. , 2012). Peserta didik diberi bekal teori dan praktik yang seimbang dan sejalan dengan kompetensi keahlian yang diambil. SMK terus mengembangkan lulusan

yang berkompeten di dunia kerja. Pelaksanaan pembelajaran di SMK diatur dalam Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah No. 06/D.D5/KK/2018 tentang spektrum keahlian pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Spektrum digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan SMK. Dalam spektrum keahlian, jenjang Pendidikan SMK terbagi menjadi 9 macam bidang keahlian diantaranya: (1) Teknologi dan Rekayasa; (2) Energi dan Pertambangan; (3) Teknologi dan Informasi; (4) Kesehatan dan Pekerjaan Sosial; (5) Agribisnis dan Agroteknologi; (6) Kemaritiman; (7) Bisnis dan Manajemen; (8) Pariwisata; serta (9) Seni dan Industri Kreatif. Dalam setiap bidang keahlian terdapat berbagai macam program keahlian sesuai bidang dan dalam setiap program keahlian terdapat berbagai kompetensi keahlian. Dalam penerapannya di SMK, Program keahlian menjadi sebuah jurusan dan kompetensi keahlian menjadi sebuah program studi yang dapat dibagi dalam beberapa kelas pada SMK. Dalam spektrum keahlian, bidang keahlian memiliki kompetensi keahlian didalamnya dan memiliki 146 macam keahlian. Bidang keahlian yang memiliki banyak kompetensi keahlian ialah bidang teknologi dan rekayasa, dengan 58 kompetensi keahlian. Program pendidikan dalam spektrum keahlian merupakan lama masa studi peserta didik yang disesuaikan dengan kompetensi keahlian, lama studi yang diatur ialah 3 tahun dan 4 tahun.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diadakan dengan menunjukkan perubahan tingkah laku dan pengetahuan setelah diberikan materi pembelajaran. Menurut Sudjana dalam Lestari (2013) menyatakan bahwa kemampuan pengetahuan peserta didik setelah melakukan pembelajaran merupakan bagian dari hasil belajar. Pendidik menginginkan peserta didiknya mencapai hasil belajar yang memuaskan setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa aspek. Menurut sugiharto dalam (Pingge & Wangid, 2016) mengatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh aspek internal yang meliputi setiap pribadi peserta didik, seperti motivasi belajar, kebiasaan belajar, perilaku, hingga kepercayaan diri peserta didik. Aspek eksternal

yang mempengaruhi hasil belajar meliputi model pembelajaran, media yang digunakan dan kemampuan pendidik dalam mengendalikan keadaan.

Kemampuan intelektual mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut (Utari, 2011), pemilihan kata kunci yang tepat dalam kemampuan berfikir dapat agar materi pembelajaran dapat tersampaikan secara efektif. Kata kunci tersebut tertuang dalam sebuah kerangka konsep berpikir bernama *taxonomy bloom* (taksonomi bloom). Dalam taksonomi bloom, konsep berpikir terbagi menjadi (1) ranah kognitif (pengetahuan); (2) afektif (perilaku); dan (3) psikomotorik (keterampilan). Ketiga ranah tersebut memiliki tingkatan mulai dari tingkat rendah yang harus dilalui dahulu hingga tingkat akhir.

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis hasil belajar peserta didik SMK dengan menggunakan model pembelajaran tipe *talking stick* dan menganalisis peningkatan efektivitas belajar dari beberapa sumber.

METODE

Data penelitian ini memakai data sekunder dengan menggunakan metode studi kepustakaan (*library researrch*) atau studi literatur. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Teknik tersebut dilakukan dengan menelusuri bahan bacaan. (Sari, 2020). Data penelitian diperoleh dengan melakukan penelusuran melalui media elektronik seperti *digital library*, internet dan repository. Penelusuran dilakukan melalui Google Cendikia dengan kata kunci “Penerapan model pembelajaran *talking stick* di SMK”. Data tersebut lalu dipilah berdasarkan waktu penelitian dan kesesuaian dengan data yang peneliti inginkan. Setelah data penelitian diperoleh, data tersebut dianalisis menggunakan metode analisis isi. Teknik tersebut dilakukan untuk mengetahui karakteristik data secara tidak langsung dengan melihat teks untuk mempelajari data yang akan dianalisis. (Sari, 2020). Setelah dianalisis, data dikelompokkan dengan jumlah besaran rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diambil dari sumber bacaan yang berjumlah 16 sumber bacaan, terdiri 12 artikel penelitian dan 4 skripsi. Data penelitian yang diperoleh kemudian diolah dengan merangkum berdasarkan hasil penelitian tiap peneliti.

Penelitian yang dilakukan (Wijayanti, 2011) pada kelas X TGB (Teknik Gambar Bangunan) SMKN 2 Surakarta menunjukkan peningkatan hasil belajar. Dalam pelaksanaannya, efektivitas belajar meningkat dari 58,82% pada siklus 1 menjadi 76,47% pada siklus II. Sedangkan hasil belajar meningkat dari 64,70% pada siklus 1 menjadi 88,24% pada siklus II.

(Primawati, Ambiyar, & Ramadhani, 2017) meneliti kepada kelas X Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Padang menunjukkan peningkatan. Dalam pelaksanaan model ini guna tingkatkan aktivitas belajar siswa, terjadi peningkatan di akhir siklus. Pada siklus I, mendapatkan presentase sebesar 62,20% dan siklus II sebesar 81,03%. Pada hasil belajar juga meningkat dari 61,90% menjadi 76,19%. Rata-rata juga meningkat dari 75,54 menjadi 84,04.

Penelitian dari (Alauddin, 2019) yang dilakukan kepada peserta didik kelas X Teknik Permesinan SMKN 10 Makassar mengalami peningkatan hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 69,48 meningkat menjadi 84,34 pada siklus II. Tingkat kehadiran siswa juga mengalami peningkatan pada saat pendidik mengejar menggunakan model pembelajaran ini.

Penelitian dari (Addailami & Santoso, 2017) yang dilakukan kepada kelas X TAV (Teknik Audio Video) SMKN 2 Surabaya menunjukkan peningkatan pada hasil belajar. Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa t_{hitung} sebesar 3,495 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,00. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan H_1 diterima. Hipotesis yang diterima menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata sebesar 75,09 menjadi 77,15

Penelitian dari (Rena & Estidarsani, 2017) yang dilakukan kepada peserta kelas X TGB SMKN 3 Surabaya bahwa pelaksanaan model pembelajaran ini mempengaruhi belajar mereka.

Dibuktikan dengan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 61 meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 63 dengan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran pada penelitian ini berkriteria sangat baik dan mengalami peningkatan pada hasil belajar, dengan ketuntasan klasikal sebesar 77,78% pada kelas TGB 2 dan 83,33% pada kelas TGB 3.

Penelitian dari (Hakim & Pramukantoro, 2013) yang dilakukan kepada siswa kelas X EI SMKN 2 Lamongan. Dalam penelitiannya, peningkatan hasil belajar dengan hasil t_{tes} sebesar 20,09 dan t_{tabel} sebesar 1,70 dengan H1 diterima. Hal tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar dibuktikan dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 52,74 dan meningkat dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 77,98.

Penelitian dari (Amri, 2016) pada siswa kelas X TGB SMKN 1 Kedungwuni. Hasil penelitian ini menunjukkan perbandingan hasil uji t dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,12 dan t_{tabel} sebesar 1,67, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan H1 diterima. Maka terdapat perbedaan antara kelas kontrol dengan rata-rata 82,97 dan kelas eksperimen dengan rata-rata 87,19.

Penelitian dari (Kharis & Rakhmawati, 2014) yang dilakukan pada siswa kelas X TAV 1 SMKN 7 Surabaya. Hasilnya ialah reaksi siswa terhadap pembelajaran yang dikategorikan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan uji hipotesis dengan nilai t_{hitung} sebesar 19,569 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,7, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hipotesis yang diterima ialah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai *pretest* sebesar 51,33 menjadi 78,01 pada *posttest*.

Penelitian dari (Suharjo, Lestari, & Khanif, 2016) yang dilakukan pada peserta didik kelas XI TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) SMKN 1 Klaten dengan menggunakan *talking stick* mengalami peningkatan hasil belajardengan bantuan buku ajar. Peningkatan terlihat pada hasil belajar pada kelas eksperimen dengan rata-rata *pre-test* sebesar 57,87 serta pada *post-test* menjadi 68,75. Kemudian pada kelas ekstrakurikuler mendapat nilai rata-rata *pre-testi* sebesar 64,58 menjadi 74,04 pada *post-*

test. Selain itu efektivitas belajar dengan nilai rata-rata 78,56 menjadi 92,05.

Penelitian dari (Setia, 2017) mengemukakan bahwa terjadi peningkatan terhadap tingkat keaktifan peserta didik sesudah mengaplikasikan model ini kepada siswa kelas X TKJ SMK Cendekia Bangsa Kab. Malang. Penelitian menunjukkan peningkatan dalam keaktifan peserta didik dalam belajar dengan klasifikasi kemampuan peserta didik seperti bertanya, menjawab, diskusi dan mengajukan ide. Pada siklus I, peneliti memperoleh hasil presentase keaktifan peserta didik dalam bertanya sebesar 20,05%, menjawab sebesar 30,26%, berdiskusi sebesar 36,84% dan mengajukan ide sebesar 26,31% kemudian presentase keaktifan secara klasikal sebesar 70%. Sedangkan pada siklus II, peneliti mendapatkan hasil presentase keaktifan siswa dalam bertanya sebesar 23,68%, menjawab sebesar 46,05%, berdiskusi sebesar 39,47% dan mengajukan ide sebesar 38,15% dengan presentase keaktifan secara klasikal sebesar 84,21%.

Penelitian yang dilakukan kepada peserta didik kelas X Teknik Permesinan (TPM) 2 SMK Pancasila Surakarta menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa aspek. Seperti pada aspek sikap terjadi peningkatan dengan presentase pada prasiklus sebesar 20%, siklus I sebesar 50% dan siklus II sebesar 80% dan pada aspek prestasi belajar terjadi peningkatan dengan presentase pada prasiklus sebesar 20%, siklus I sebesar 50% dan siklus II sebesar 80%. (Cahya, Bugis, & Sriwardani, 2017)

Penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas X TKR (Teknik Kendaraan Ringan) 1 SMK Telkom Pekanbaru oleh (Dewi, Heleni, & Syofni, 2015) menunjukkan perubahan tingkah laku terhadap siswa. Hal tersebut tertuang dalam penelitiannya bahwa mayoritas siswa lebih aktif, bersemangat dan partisipatif pada saat pembelajaran berlangsung. Perubahan tingkah laku tersebut ternyata mempengaruhi hasil belajar siswa. Presentase peserta didik yang mencapai KKM pada penilaian skor dasar sebesar 13,6%, pada ulangan harian I sebesar 45,5% dan ulangan harian II sebesar 63,6%. Peneliti menyimpulkan bahwa dengan model ini

mampu memperbaiki kegiatan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian dari (Nurfiana, 2018) yang dilakukan pada peserta didik kelas X TKR di SMK Pemuda Papar Kediri dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas siswa dalam melakukan pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajar.. Peneliti menggunakan model ini dan menunjukkan dari nilai rata-rata *pre-test* sebesar 63,59 menjadi 84,33 pada *post-test*. Berdasarkan perhitungan, peneliti menyimpulkan oleh peneliti bahwa hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian dari (Hayati, 2019) yang dilakukan kepada siswa kelas XI EI (Elektronika Industri) 1 SMKN 2 Singosari Malang. Hayati mengamati bahwa pada kelas tersebut terdapat masalah terhadap pembelajaran dan beliau menggunakan model ini. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil tes akhir yang ditentukan. presentase ketuntasan sebesar 79,41%, pada siklus I setelah diberikan tindakan diperoleh presentase ketuntasan sebesar 85,29% serta pada siklus II sebesar 94,11% siswa yang melampaui KKM.

Penelitian dari (Wibowo, 2016) yang dilakukan pada 2 kelas XI TKR SMK N 1

Semarang, yaitu kelas XI TKR1 dengan 33 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas XI TKR2 dengan 33 siswa sebagai kelas eksperimen. Terdapat perbedaan rata-rata nilai yang diraih saat dilaksanakan *post test*, pada kelas kontrol meraih skor 80,26 dan pada kelas eksperimen sebesar 85,02. Perhitungan dilakukan dengan uji T dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,672 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,997. Maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan menunjukkan terdapat pengaruh terhadap penerapan model *talking stick* di kelas tersebut.

Penelitian dari (Akmal, 2021) yang dilakukan kepada peserta didik kelas XI TKJ SMKN 1 Pulau Rakyat dengan model dengan model *talking stick* berhasil meningkatkan pembelajaran menulis kalimat sederhana dengan bahasa inggris. Hal tersebut dibuktikan dengan kenaikan presentase peserta didik yang mampu melampaui skor KKM (≥ 75). Diperoleh rata-rata sebesar 66,8 Pada siklus I, meningkat menjadi 86,0 pada siklus II.

Penerapan model pembelajaran tipe *talking stick* yang dilakukan oleh para peneliti menunjukkan peningkatan disetiap hasil penelitiannya yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Peningkatan hasil belajar peserta didik SMK

Kode	Penulis (tahun)	Penilaian Sebelum menggunakan model TS	Penilaian sesudah menggunakan model TS	Peningkatan
Art-01	Abdul Hafid R. Hakim; dan J. A. Pramukantoro. (2013)	52,74	77,98	47,86%
Art-02	Luqman Kharis; dan Lusia Rakhmawati. (2014)	51,33	78,01	51,98%
Art-03	Nurina Puspa Dewi; Susda Heleni; dan Syofni. (2015)	45,50%	63,60%	18,10%
Art-04	Suharjo; Puji Lestari; dan Muhammad Khanif. (2016)	57,87	68,75	18,80%
		64,85	74,04	14,17%
Art-05	Primawati; Ambiyar; dan Devia Ramadhani. (2017)	61,90%	76,19%	14,29%
Art-06	Syarif Hisyam Addailami; dan Agus Budi Santoso. (2017)	75,09	77,15	2,74%
Art-07	Novanda Viu Rena; dan Dr. Nanik Estidarsani M.Pd. (2017)	61	63	3,28%

Kode	Penulis (tahun)	Penilaian Sebelum menggunakan model TS	Penilaian sesudah menggunakan model TS	Peningkatan
Art-08	Karolina Setia (2017)	70%	84,21%	14,21%
Art-09	Fajar Septian Dwi C.; Husin Bugis; dan Nyenyep Sriwardani (2017)	50%	80%	30%
Art-10	Anas Alauddin (2019)	69,48	84,34	21,39%
Art-11	Imrona Hayati (2019)	85,29%	94,11%	8,82%
Art-12	Akmal (2021)	66,80	86,00	28,74%
Skr-01	Ervica Wijayanti (2011)	64,70%	88,24%	23,54%
Skr-02	Muchammad Syaiful Amri (2016)	82,97	87,19	5,09%
Skr-03	Wahyu Wibowo (2016)	80,26	85,02	5,93%
Skr-04	Winda Nurfiana (2018)	63,59	84,33	32,62%
Rata-rata				20,09%

Pada tabel diatas, didapatkan perolehan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran tipe *talking stick* dengan rata-rata peningkatan sebesar 20,09% dengan peningkatan terbesar terdapat pada sumber bacaan dengan kode Art-02, yaitu sebesar 51.98%..

Selain ditinjau dari hasil belajar, penelitian ini juga meninjau perihal efektivitas belajar. Dalam mengukur dan menentukan besaran efektivitas belajar, para peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penilaian

dilakukan dengan metode observasi atau pengamatan, juga dilakukan dengan tes penilaian afektif dan psikomotorik. Efektivitas belajar yang ditunjukkan yaitu perubahan sikap pada peserta didik seperti lebih sering bertanya, memberikan jawaban, saran ide dll. Perubahan tersebut menunjukkan hasil yang positif karena peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar. Dalam data penelitian, 4 artikel menemukan peningkatan efektivitas belajar peserta didik yang dapat dilihat pada perhitungan Tabel 2.

Tabel 2 Peningkatan efektivitas belajar peserta didik

Kode	Penulis (tahun)	Indikator	Penilaian Sebelum menggunakan model TS	Penilaian sesudah menggunakan model TS	Peningkatan
Art-04	Suharjo; Puji Lestari; dan Muhammad Khanif. (2016)	Efektivitas belajar	78,56	92,05	17,17%
Art-05	Primawati; Ambiyar; dan Devia Ramadhani. (2017)	Aktivitas belajar	62,20%	81,03%	18,83%
Art-08	Karolina Setia (2017)	Bertanya	20,05%	23,68%	3,63%
		Menjawab	30,26%	46,05%	15,79%
		Berdiskusi	36,84%	39,47%	2,63%
		Mengajukan Ide	26,31%	38,15%	11,84%

Kode	Penulis (tahun)	Indikator	Penilaian Sebelum menggunakan model TS	Penilaian sesudah menggunakan model TS	Peningkatan
Skr-01	Ervica Wijayanti (2011)	Efektivitas belajar	58,82%	76,47%	17,65%
Rata-rata					12,51%

Pada tabel diatas, diperoleh rata-rata peningkatan efektivitas belajar peserta didik sebesar 12,51% dengan perolehan efektivitas terbesar terdapat pada sumber baca dengan kode Skr-01, yaitu sebesar 17,65%.

Data penelitian yang diambil merupakan penelitian yang ditujukan kepada peserta didik dengan kompetensi keahlian pada bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa. Mayoritas data penelitian mengalami peningkatan pada saat penilaian akhir. Meski pada beberapa penelitian peningkatan tersebut tidak begitu signifikan. Peningkatan yang ditunjukkan juga tidak hanya pada hasil belajar, namun peningkatan juga terjadi pada efektivitas belajar, seperti kegiatan bertanya, berdiskusi dan bertanya. Dengan demikian, menurut analisis tersebut, diharapkan pendidik dapat menerapkan model pembelajaran talking stick yang mampu meningkatkan kreatifitas pendidik dalam menyampaikan materi. Peserta didik juga akan menunjukkan ketertarikan dengan meningkatnya kehadiran peserta didik dalam pembelajaran. (Alauddin, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Menurut tujuan penelitian serta hasil analisis yang dilakukan pada data penelitian tentang penerapan model pembelajaran tipe talking stick di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran tipe *talking stick* di SMK mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. peningkatan rata-rata yang diperoleh para penlitri pada penilaian sebelum dan sesudah menggunakan model tersebut sebesar 20,09% dengan peningkatan tertinggi sebesar 51,65%.

2. Penerapan model pembelajaran tipe *talking stick* di SMK mampu meningkatkan efektivitas belajar peserta didik. peningkatan rata-rata yang diperoleh para peniliti sebesar 12,51% dengan peningkatan tertinggi sebesar 17,65%.

B. Saran

Disarankan kepada peneliti yang hendak menerapkan model pembelajaran tipe *talking stick* dalam penelitiannya. Penerapan model tersebut harus melihat karakteristik mata pelajaran yang akan diajarkan. Selain itu, pengamatan juga dapat dilakukan dengan mengamati hasil belajar dengan tes dan mengamati efektivitas belajar dengan perilaku peserta didik saat pembelajaran, seperti bertanya, menjawab, berdiskusi dan lain sebagainya. Penggunaan model ini juga dapat divariasikan dengan model pembelajaran tipe lain yang inovatif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Addailami, S. H., & Santoso, A. B. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X TAV di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 06 No. 03, 301-307.
- Akmal. (2021). Improving The Students' Writing Through Talking Stick Model at Grade XI Students. *journal of Science and Social Research*, IV, 142-146.
- Alauddin, A. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin dengan Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick di SMK Negeri 10 Makassar. *Diploma Thesis, Universitas Negeri Makassar*.

- Alfianika, N. (2018). *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia* (1 ed.). Yogyakarta: Deepublisher.
- Amri, M. (2016). Pengembangan Pembelajaran Konstruksi Bangunan dengan Model Talking Stick Terhadap Hasil belajar Siswa Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Kedungwuni. *Skripsi, Universitas Negeri Semarang*.
- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, Vol. 14 No.1. doi:<http://dx.doi.org/10.19166/pji.v14i1.789>
- Buchari, A. (2018). Peran Pendidik Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 12, 106-124.
- Cahya, F. D., Bugis, H., & Sriwardani, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Sikap dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Siswa Kelas X TPM 2 SMK Pancasila Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *Seminar Nasional Pendidikan Vokasi ke 2*, 200-212.
- Dewi, N., Heleni, S., & Syofni. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X TKR 1 SMK Telkom Pekanbaru. *Neliti.com*.
- Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2018). *Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 06/D.05/KK/2018 tanggal 7 Juni 2018 tentang Spektrum Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dipetik Juli 26, 2021, dari <https://smk.kemdikbud.go.id/konten/3818/spektrum-keahlian-smk-perdirjen-dikdasmen-no-06dd5kk2018-tanggal-7-juni-2018>
- Hakim, A., & Pramukantoro, J. (2013). Pengaruh Perpaduan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 01 No. 1, 11-20.
- Hayati, I. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa SMK. *Al-Falah, Jurnal ilmiah Keislaman*, Vol. 19, No. 1, 1-25.
- Khadijah, S., & Labibah. (2019, Januari 01). TEACHING READING USING TALKING STICK. *Project : Professional Journal of English Education*, 40-45.
- Kharis, L., & Rakhmawati, L. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika di SMK Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 03 No. 02, 267-274.
- Khoiri, A. (2019, Maret 1). Meta Analysis Study: Effect of STEM (Science Technology Engineering and Mathematic) towards Achievement. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Vol. 9, 71-82. doi:<http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v9i1.2937>
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas pendidik. *Kata Pena*.
- Kurniawan, A. (2012). Kesiapan Siswa Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Garus Dalam Bekerja dan Wirausaha. *Skripsi*.
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2017, Desember). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN TEKNIK LISTRIK DASAR OTOMOTIF. *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 4, No. 2, 156-162. Dipetik Agustus 23, 2021
- Lestari, I. (2013). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan FMIPA*, Vo.; 3, No. 2. doi:<http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Meidawati, P. (2017). Pengaruh Strategi Index Card Match Terhadap Hasil Belajar PKn Peserta Didik MIN 10 Bandar Lampung.

- Undergraduate thesis*. Dipetik Oktober 31, 2021, dari <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/3482>
- Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, 1526-1539.
- Nilayanti, M., Suastra, W., & Gunamantha, M. (2019, Februari 1). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 3. doi:<https://doi.org/10.23887/jpdi.v3i1.2865>
- Nurfiana, W. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Pada Materi Matriks. *Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Pingge, H. D., & Wangid, M. N. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambaloka. *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2. Dipetik Agustus 23, 2021
- Presiden Republik Indonesia. (1990). *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 29 TAHUN 1990 TENTANG PENDIDIKAN MENENGAH*. Jakarta: Menteri/Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Primawati, Ambiyar, & Ramadhani, D. (2017). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Invotek*, Vol. 17 No.1, 73-80.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Perbaikan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pemilihan Model Pembelajaran dan Pemanfaatan Media Ajar di Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan. *Publikan*, Vol. 10, 125-132.
- Rahman, A. (2020). Perbandingan Model Pembelajaran Script dan Talking Stick terhadap Hasil Belajar Kognitif Kelas X Pada Materi Fungsi SMA Negeri 5 Barru. *Skripsi*.
- Rena, N., & Estidarsani, N. (2017). Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe talking Stick pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Kelas X TGB di SMKN 3 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan (JKPTB)*, Vol. 1 No. 1, 54-60.
- Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*.
- Sefendy, F. A. (2009, Januari 14). Pelaksanaan pembelajaran kompetensi membuat tulis dengan menggunakan canting tradisional di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 5 Malang kurikulum 2004 / oleh Andhani Fajar Sefendy. Dipetik Juli 26, 2021, dari <http://repository.um.ac.id/id/eprint/12489>
- Setia, K. (2017). Penerapan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Cendekia Bangsa Kabupaten Malang. *Diploma Thesis, Universitas Negeri Malang*.
- Solichin, R. (2016). Perbedaan Hasil Belajar Ilmu Bahan Bangunan Antara Siswa yang Diajar Dengan Model Kooperatif Think Pair Share (TPS), Talking Stick dan Team Quiz Kelas X Teknik Sipil SMKN 5 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi, Universitas Sebelas Maret*.
- Suharjo, Lestari, P., & Khanif, M. (2016, Agustus 03). Efektivitas Bahan Ajar Buku "Panduan Pembelajaran Kebencanaan Kabupaten Klaten" Pada Sekolah Menengah Kabupaten Klaten Jawa Tengah. *The Progressive and Fun Education Seminar*, 570-577. Diambil kembali dari <http://hdl.handle.net/11617/7865>
- Sulfemi, W. B. (2017). Hubungan Kurikulum 2013 Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Pelita Ciampea. *EDUTECHNO*, Vol.17. Dipetik Oktober 31, 2021
- Susilana, R. (2015). Modul 6 Populasi dan Sampel.

Utari, R. (2011). Taksonomi Bloom. *Jurnal: Pusdiklat KNPk*. Dipetik Agustus 23, 2021

Wibowo, W. (2016). Penerapan Pembelajaran Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Teori Transmisi di SMK Negeri 1 Semarang. *Skripsi, Universitas Negeri Semarang*.

Wijayanti, E. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Statistika pada Siswa Kelas X TGB SMK Negeri 2 Surakarta. *Skripsi, Universitas Sebelas Maret*.

